

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

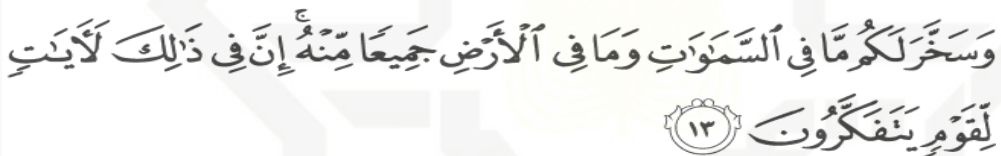
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berpikir merupakan suatu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup seseorang. Dengan berpikir seseorang akan hati-hati dalam mengambil suatu tindakan. Dalam beragama islam, kita juga dituntut untuk memikirkan segala sesuatu yang terjadi dipermukaan bumi ini. Banyak ayat yang menerangkan terkait dengan berpikir tersebut. Ayat yang akan diuraikan di sini adalah salah satu dari sekian banyak ayat yang menceritakan tentang berpikir. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jathiya ayat 13 yaitu :<sup>1</sup>



Artinya : *dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir*

Berdasarkan Q.S Al-Jathiya ayat 13, berpikir merupakan proses seseorang terhadap sesuatu kejadian. Proses berpikir ini akan mendapatkan sesuatu yang baik ataupun buruk. Dalam berpikir, seseorang akan

<sup>1</sup> Departemen Agama Ri, Al – Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Diponegoro, 2005)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan persoalan. Persoalan yang di temui harus diselesaikan untuk memperoleh dan membuktikan kebenaran yang sudah ada.

Begitu pula dalam hal pendidikan khususnya di sekolah, berpikir sangat penting dilakukan untuk mendapatkan jawaban serta memperoleh sesuatu yang benar atau fakta terutama dalam belajar. Berpikir tidak hanya dilakukan dalam belajar saja, namun berpikir dilakukan oleh semua kalangan termasuk guru yang mengajarkan, mendidik, serta memotivasi siswa untuk berpikir. Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan cara berpikir kritis ialah matematika. Dalam pembelajaran matematika, dituntut untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam sebuah persoalan.

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari kegiatan berpikir. Istilah berpikir matematik (*mathematical thinking*) sebagai cara berpikir berkenaan dengan proses matematika (*doing math*) atau cara berpikir dalam menyelesaikan tugas matematik (*mathematical task*) baik yang sederhana maupun yang kompleks. Menurut Krulick dan Rudnick yang dikutip Rosita mengungkapkan bahwa untuk mencapai kemampuan tersebut dibutuhkan kemampuan berpikir dasar, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Dengan demikian pembelajaran matematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut.<sup>2</sup>

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2016 mensahkan SKL Mata Pelajaran Matematika di SMA/MA yang salah satunya ialah siswa harus memiliki

<sup>2</sup> Rosita dkk, 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis di Madrasah Tsanawiyah Kota Tangerang Selatan*. SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA. UNY (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Matematika) h. 929

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan untuk bekerja sama. Dari lima kemampuan berpikir tersebut kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum dan evaluasi disusun sebagai suatu standar dalam usaha memberi kesempatan kepada siswa dalam berbagai tingkat satuan pendidikan untuk mengonsumsi informasi secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kritis menjadi salah satu tujuan dalam penyusunan kurikulum.

Pentingnya kemampuan berpikir kritis juga disampaikan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*). Tujuan dari PISA adalah untuk menilai pengetahuan matematika siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kemampuan matematis yang digunakan sebagai penilaian proses matematika dalam PISA adalah kemampuan untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, kemampuan penalaran.

Pada survey yang dilakukan 3 tahun sekali oleh PISA pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara.<sup>3</sup> Melihat hasil dari PISA berdasarkan analisis hasil capaian, diketahui bahwa rata-rata siswa belum menguasai soal bentuk penalaran. Menurut Nizam (Kemendikbud) kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia memang kurang. Inilah yang

<sup>3</sup> PISA 2015 Result In Focus|OECD 2016 <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>. Diakses 08/01/2018 pukul 20.15

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurutnya perlu didorong disetiap sekolah sehingga anak dalam merencanakan materi tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga paham.<sup>4</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru di Sekolah Menengah Atas diketahui bahwa tingkat kemampuan matematis siswa yang berbeda-beda di sekolah disebabkan latar belakang siswa yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Sehingga tingkat kecepatan belajar siswa juga berpengaruh dalam daya tangkap siswa. Perbedaan karakteristik tiap siswa juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar tiap individu, terutama untuk karakter dilihat dari pengetahuan awal siswa.

Kemampuan berpikir kritis yang rendah dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan di SMAN Plus Provinsi Riau pada materi Program Linear. Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa pada soal dengan indikator berpikir kritis masih kurang, terlihat pada gambar dibawah siswa tidak memahami cara penyelesaian soal nomor 4 yang merupakan indikator berpikir kritis yaitu menganalisis informasi dan menarik kesimpulan yang valid.

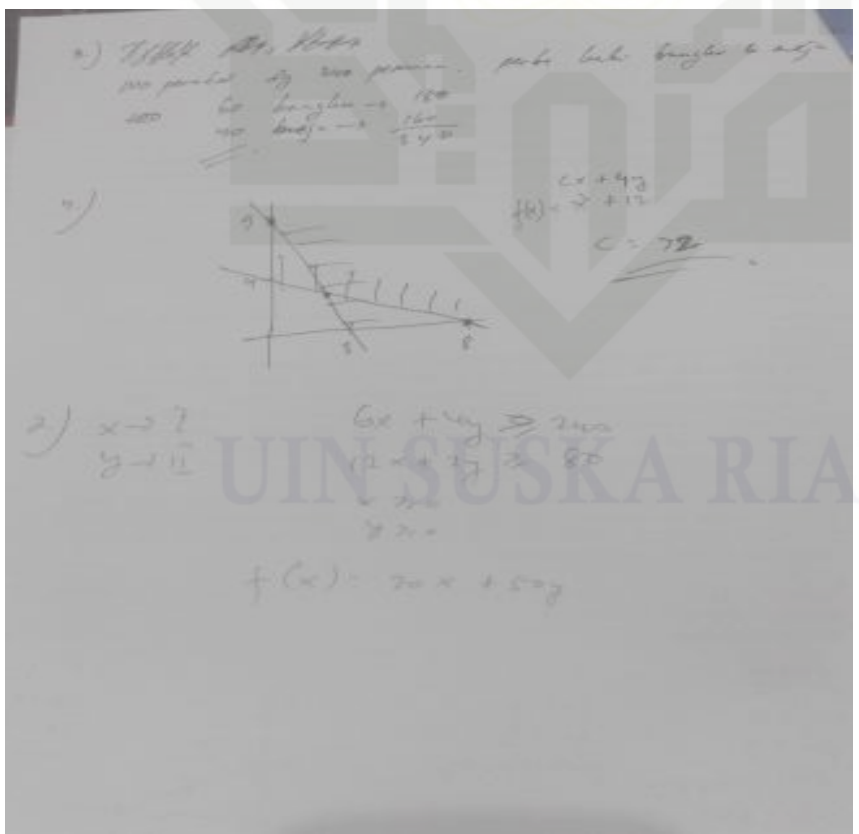
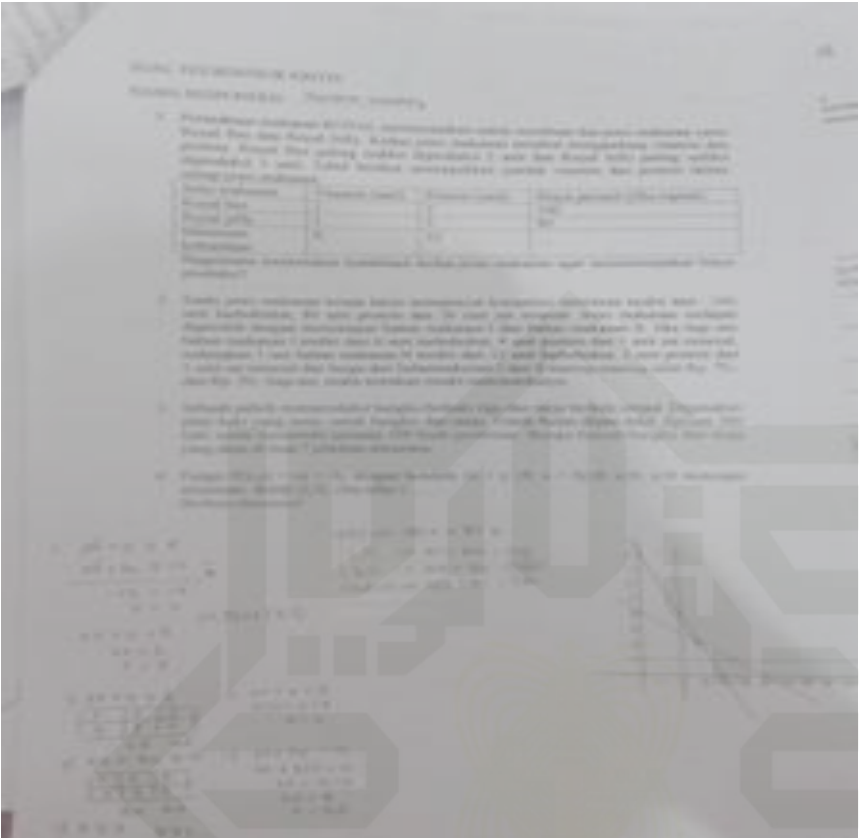
<sup>4</sup> Iradhatie Wurinanda, *Kurang Kritis, Siswa Indonesia Lebih Jago Menghafal*. Rabu 7 Desember, 2016 <https://news.okezone.com/read/2016/12/07/65/1560687/kurang-kritis-siswa-indonesia-lebih-jago-menghafal>. Diakses 08/01/2018 pukul 20.37

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari 22 siswa sebagai responden, terdapat 65% siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal nomor 4 dengan jawaban yang tepat. Responden hanya dapat menjawab soal nomor 1 dan 2 dikarenakan soal tersebut adalah soal rutin yang diberikan setelah penjelasan pembahasan materi.

Diketahui bersama bahwa matematika yang merupakan suatu struktur yang terorganisasikan dengan baik. Pada pembelajaran matematika pengetahuan prasyarat siswa merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Namun terkadang guru mengabaikan pengetahuan awal masing-masing siswa. Guru memberikan tugas yang sama kepada seluruh anggota kelas tanpa adanya perlakuan lain, sehingga tidak jarang siswa dibebani materi/tugas diluar kemampuan yang dimilikinya. Mempelajari suatu konsep matematika tidak hanya bisa dengan memahami konsep itu sendiri, karena konsep matematika tersebut saling berhubungan. Suatu materi matematika tidak dapat dipelajari secara maksimal tanpa menguasai materi pendukung dari materi tersebut. Santyasa menyatakan bahwa secara umum pengetahuan awal berpengaruh langsung dan tak langsung terhadap proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa ini memerlukan upaya untuk memperbaiki keadaan tersebut. Sebagai upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis, sehingga diperlukan pemilihan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif

<sup>5</sup> Santyasa, *Model Pembelajaran Inovatif dan Implementasi Kurikulum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 92

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga siswa leluasa untuk berpikir dan mempertanyakan kembali apa yang mereka terima dari guru.

Pembelajaran di sekolah tidak seharusnya hanya sekedar menghafal dan menyerap secara pasif berbagai informasi yang baru. Oleh karena itu, perlu disusun suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa berbuat lebih banyak dan belajar bagaimana menentukan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, memberikan alasan tentang jawaban yang dikemukakan, membuat kesimpulan dari informasi yang tersedia dengan cara membuat langkah-langkah dalam penyelesaian.

Menjawab soal sesuai konteks permasalahan, dapat mengungkapkan situasi atau permasalahan dengan menggunakan bahasa matematika dan mampu menjawab soal-soal matematika aplikasi, memberikan kejelasan lebih lanjut baik definisi atau keterkaitan konsep, serta kemampuan mengecek apa yang telah ditemukan, diputuskan, dipertimbangkan, dipelajari, dan disimpulkan. Siswa didorong untuk memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya sehingga pada akhirnya terbentuk kesadaran berpikir secara kritis.

Terdapat banyak alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah diatas dan memberikan pengaruh kemampuan berpikir kritis matematis siwa. Menurut Rath Et Al di dalam buku Suryosubroto menyatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berpikir kritis adalah interaksi pengajar dan siswa.<sup>6</sup> Siswa memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Zamroni dan Mahfudz ada empat cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis matematis siswa yaitu: 1) model pembelajaran tertentu; 2) pemberian tugas mengkritisi buku; 3) penggunaan ilustrasi; 4) penggunaan metode tanya jawab.<sup>7</sup>

Terdapat banyak model pembelajaran yang memberikan penggunaan ilustrasi dalam langkah pembelajarannya, salah satunya adalah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreativitas dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya. Ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir.<sup>8</sup>

Kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Novitasari menunjukkan bahwa peningkatan

<sup>6</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 197

<sup>7</sup> Zamroni dan Mahfudz, *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembangkan Critical Thinking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009). h. 23

<sup>8</sup> Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 223



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berpikir kritis siswa dengan model *Creative Problem Solving* lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.<sup>9</sup> Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung yang menunjukkan bahwa *Creative Problem Solving* memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.<sup>10</sup>

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* terdiri dari beberapa langkah pembelajaran, yaitu menemukan fakta, menemukan masalah, menemukan gagasan, menemukan solusi, menemukan penerimaan.<sup>11</sup> Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat melatih siswa untuk mengkomunikasikan ide matematisnya, berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, berpikir sistematis dan logis sesuai data/fakta yang tersedia serta dapat melatih siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain.<sup>12</sup> Model pembelajaran ini merupakan proses yang dinamis, siswa menjadi lebih terampil sebab siswa mempunyai prosedur internal yang lebih tersusun dari awal. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreativitas dan motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil

<sup>9</sup> Dian Novita Sari. *Pengaruh Pembelajaran Creative Problem Solving Sebagai Upaya meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. Jurnal pendidikan Matematika Volume 1 No. 1 tahun 2015. (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang: Program Studi Pendidikan Matematika). h. 15

<sup>10</sup> Sri Lestari Manurung. 2013. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Menggunakan Software Autograph. (Medan, Dosen jurusan matematika FMIPA, Universitas Negeri Medan) h. 1

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.2

<sup>12</sup> <http://modelpembelajaran8.blogspot.co.id/2016/10/model-pembelajaran-creative-problem.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 08.19 WIB

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Pengetahuan Awal Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas”.

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Latar belakang siswa yang berbeda menyebabkan kemampuan dan kecepatan belajarnya juga berbeda.
2. Guru masih memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa yang memiliki pengetahuan awal yang berbeda.
3. Kemampuan siswa pada indikator berpikir kritis masih rendah.

**C. Batasan masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka untuk lebih terarahnya apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah pada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditinjau dari Pengetahuan Awal Matematika Siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan awal matematika siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pengetahuan awal matematika terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa?

#### E. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan awal matematika siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pengetahuan awal matematika siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika. Terutama pada kemampuan berfikir kritis matematis siswa melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving*

### 2. Manfaat praktis

- a Untuk sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b Untuk guru, sebagai informasi dan juga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis.
- c Untuk peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- d Untuk siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dalam belajar matematika dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

## G. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada pengejaran keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.<sup>13</sup>
2. Kemampuan berpikir kritis matematis merupakan serangkaian aktifitas mental dalam menganalisis atau mengevaluasi informasi yang bersifat jelas dan terarah, dan didalamnya terdapat penguatan alasan dalam meyakini sesuatu serta implikasi dari keyakinan-keyakinan akan hal tersebut.<sup>14</sup>
3. Pengetahuan awal matematika (*mathematical prior knowledge*) diartikan sebagai pengetahuan matematika yang telah dimiliki siswa dan menjadi prasyarat suatu materi matematika yang akan dipelajarinya.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Op. Cit.*, h. 223

<sup>14</sup>Alec Fisher, *Berfikir Kritis sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 12

<sup>15</sup>Kadir dan La Masi, *Penggunaan Konteks dan Pengetahuan Awal Matematika dalam Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*, (Kendari: Pendidikan Matematika FKIP UHO, Jurnal, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2014). h. 57